BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan menggangu perfoma dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya (Jumriani,dkk, 2021) Gangguan kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi.

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan asam yang ada dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme yang ada dalam saliva. (Irma,2013). Karies gigi dapat menimbulkan masalah yang serius pada anak Prasekolah. Jika kesehatan gigi dan mulut tergganggu maka berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak-anak yaitu gigi berlubang (Tarigan, 2016). Kerusakan pada gigi seperti karies, dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lain, bahkan jika gigi anak sakit kemungkinan nafsu makan anak akan menurun, hal itu perlu diperhatikan sejak dini oleh orang tua.(Purwanto,2015).

Anak usia prasekolah memiliki prevalensi karies yang sangat tinggi. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) untuk prevalensi karies gigi sebesar 82,8% (SKI 2023), menurut dari pengurus besar PDGI menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies gigi merupakan anak-anak,dan menurut (SKI 2023) usia 5-9 tahun prevalensi karies 84,8%. Di provinsi Lampung terdapat masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun sebanyak 67,0%. Di Bandar Lampung masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak ditemui yaitu karies gigi mencapai 82% (Lusi & sefa Arief Hermawan,2021).

Berdasarkan Penelitian Faozi Rois (2017) yang berjudul " Hubungan Perilaku Mengkonsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Hajodowo Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen" diperoleh bahwa perilaku usia anak sekolah di SD Negeri Harjodowo, dalam mengonsumsi makanan manis mayoritas kategorinya kurang baik (51%). Mayoritas mereka mengalami karies gigi sedang (karies profunda) (58%).

Berdasarkan penelitian Sumini, Bibi Amikasari, Devi nurhayati (2014) yang berjudul " Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat SM Tegalrejo desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabuaten Magetan" diperoleh bahwa hampir seluruhnya pada responden yang sering mengonsumsi makanan manis 26 (78,8%) dengan kejadian karies gigi dan sebagian kecil 0 (0%) tidak karies Pada responden yang jarang mrngonsumsi makanan manis adalah 4 responden (12,1%) dengan karies dan sebagian kecil 3 responden (9,1%) dengan tidak karies.

Berdasarkan penelitian Febriyanti Natalia Dappa (2018) yang berjudul " Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Pada Anak TK Almadaniah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang Dan Pos Paud Anggrek Gang 8 Tlogomas" diperoleh bahwa konsumsi makanan kariogenik, setengah responden tidak dikategorikan mengkonsumsi makanan kariogenik yaitu sebanyak 40 orang (50%). Kejadian karies gigi, sebagian besar dikategorikan mengalami karies gigi yaitu sebanyak 41 orang (51,2%).

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku anak mengonsumsi makanan manis terhadap terjadinya karies gigi dan anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Hubungan Perilaku Mengonsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hairiah Rajabasa Bandar Lampung"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

“ Apakah terdapat hubungan antara perilaku mengonsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Al-Hairiah Rajabasa Bandar Lampung.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan antara perilaku mengonsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Al-Hairiah Rajabasa Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui perilaku mengonsumsi makanan manis pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Al-Hairiah Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2025.
   b. Diketahui kejadian karies gigi pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di TK Al-Hairiah Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2025.
   c. Diketahui hubungan perilaku mengonsumsi makanan manis dengan kejadian karies di TK Al-Hairiah Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti : Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya hubungan perilaku mengonsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah.
2. Bagi TK : Sebagai bahan masukan bagi pihak guru untuk lebih mengawasi serta berperan aktif terhadap murid dalam perilaku mengonsumsi makanan manis di TK Al-Hairiah Rajabasa Bandar Lampung.
3. Bagi Instituti : Sebagai informasi, bahan referensi, bahan bacaan, dan kajian pustaka untuk penelitian bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah bidang kesehatan gigi dan mulut untuk mengetahui adanya hubungan perilaku mengonsusmsi makanan manis dengan terjadinya karies gigi. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Al-Hairiah Rajabasa Bandar Lampung pada Tahun 2025.